

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden Aparatur Sipil Negara (ASN) Dinas Perdagangan di Kota Bandar Lampung. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) ketika pemberian tambahan penghasilan dan motivasi kerja, sedangkan pendekatan kausal digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara pemberian tambahan penghasilan, motivasi kerja, dan kinerja ASN. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat. Tahapan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal melibatkan serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, 2 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian

dalam bentuk tesis dan proses bimbinganberlangsung. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung Jl. Antara No.42, Klp. Tiga, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35119.

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung 78 Orang.

Tabel 3. 1 Kondisi Pegawai Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah Pegawai
1	Kepala Dinas Perdagangan	1
2	Sekretaris	1
3	Kepala Bidang	3
4	Kasubag/K.A. UPT/T.U. UPT	20
5	Fungsional	11
6	Staff	42
Jumlah		78

(Sumber : Lkip Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung, 202)

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut(Sugiyono, 2019). Sampel penelitian diambil menggunakan teknik sample jenuh atau total sampling untuk memastikan setiap ASN memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 78 orang ASN, akan tetapi yang akan dijadikan responden atau sampel penelitian berjumlah 73 orang, diluar Kepala Dinas, Sekretaris, dan Kepala Bidang di Perdagangan Kota Bandar Lampung sebagai pejabat yang berwenang untuk menilai kinerja pegawai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sejalan dengan model penelitian yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik kuantitatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara studi lapangan atau langsung pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Data-data yang diperoleh berupa nilai-nilai berupa angka. Teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu :

1. Teknik Survei/Kuesioner

Teknik survei dipakai untuk mengukur pemberian tambahan penghasilan pegawai dan motivasi kerja terhadap kinerja ASN. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari pegawai di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung terkait pengaruh pemberian tambahan penghasilan pegawai dan motivasi kerja terhadap kinerja mereka di Dinas Perdagangan

Kota Bandar Lampung. Pertanyaan dalam kuesioner dapat dirancang berdasarkan variabel dan indikator yang telah diidentifikasi sebelumnya

2. Teknik Wawancara

Wawancara mendalam dengan pegawai di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi mereka dalam pemberian tambahan penghasilan pegawai dan motivasi kerja terkait dengan tingkat kinerja. Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi pemberian tambahan penghasilan pegawai dan motivasi kerja terhadap kinerja ASN. Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner dalam melakukan wawancara, kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan penilaian berdasarkan skala likert. Adapun bobot penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2Instrumen Skala Interval

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: sugiyono, (2019)

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari data yang diperoleh secara langsung dan tidak langsung melalui media sebagai berikut :

1. Wawancara

Melakukan wawancara mendalam dengan ASN di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung yang sudah mendapatkan tambahan penghasilan pegawai. Wawancara ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang disiplin, motivasi, dan kinerja setelah mendapatkan tambahan penghasilan pegawai..

2. Survei Online/Langsung

Mengembangkan kuesioner terstruktur dan mendistribusikannya kepada ASN di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung yang terlibat dalam penelitian. Survei dapat dilakukan secara online melalui platform survei digital atau secara langsung dengan memberikan kuesioner kepada responden secara langsung.

3.6 Definisi Variabel Operasional

Menurut (Sugiyono, 2019), variabel penelitian adalah suatu atribut atau alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati untuk ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

3.6.1 Variabel Independen

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel yang tidak dipengaruhi namun mempengaruhi variabel lain pada suatu penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tambahan penghasilan pegawai.

3.6.2 VariabelDependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang mejadi variabel dependen adalah kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN).

3.6.3 Definisi Operasioanal Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian TPP dalam meningkatkan kinerja ASN di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan definisi operasional variabel yang jelas dan terukur. Berikut ini disajikan definisi operasional variabel penelitian tentang Efektivitas Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara Di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Tambahan Penghasilan Pegawai(X)	Tambahan Penghasilan Pegawai adalah pendapatan ekstra diluar gaji yang telah di tentukan sebagai sarana memotivasi para pegawai untuk bekerja dengan kemampuan yang optimal Syamsi dkk. (2022)	1. Beban kerja 2. Prestasi Kerja 3. Kondisi Kerja 4. Kompetensi 5. Displin Kerja Syamsi dkk. (2022)	Interval

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja (Y)	Kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil pekerjaan baik secara kualitas dan kuantitas, sesuai dengan tanggung yang diberikan Budiasa (2021)	1. Kualitas Kerja 2. Pengetahuan 3. Kemandirian 4. Inisiatif 5. Kehandalan Budiasa (2021)	Interval

Sumber : Data Diolah 2024

3.7 Pengujian Persyaratan Analisis

3.7.1 Uji Validitas

Pengertian validitas instrument menurut ahli adalah merupakan arti seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam pengujian validitas, instrument diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Instrument dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi \geq dari 95% atau $\alpha = 0,05$. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *korelasi produk moment* dengan kriteria sebagai berikut:

Prosedur pengujian :

1. H_0 : data valid

H_a : data tidak valid

2. H_0 : apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument valid

H_a : apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak valid

3. Pengujian validitas instrument dilakukan melalui program SPSS
4. Penjelsan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Realibilitas

Realibilitas adalah sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehknik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 26.0.

Tabel 3. 4Interprestasi Nilai R

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2014).

3.7.3 Uji AsumsiKlasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Dimana uji ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah

uji Jarque – Bera (JB). Uji JB adalah untuk menguji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Dimana Nilai JB mengikutidistribusi Chi-square dengan 2 df (*degree of freedom*). Nilai Jb selanjutnya dapat dihitung signifikansinya sebagai berikut:

H_0 : *residual terdistribusi normal*

H_a ; *residual tidak terdistribusi normal*

3.7.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \text{ ((Sugiyono, 2014))}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogeny. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

3.7.4 Uji Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi adalah teknik yang digunakan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan positif dan

negatif menunjukkan arah, dan besarnya koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan Sugiyono, (2019).

Koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa erat variabel independen dan variabel dependen berkorelasi satu sama lain. Nilai koefisien korelasi harus berada di antara -1 dan +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan lain sebagai berikut:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Tabel 3. 5KoefisienKorelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

(Sumber : Sugiyono, 2019)

3.8 Teknik Analisa Data

3.8.1 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan salah satu teknik dalam perhitungan statistik yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel . Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Persamaan Regresi :

$$Y = \beta + \beta X + \epsilon$$

Keterangan:

Y : adalah variabel kinerja ASN.

X : adalah variabel TPP,

β : adalah intercept,

β adalah koefisien regresi yang mengukur pengaruh Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung.

ϵ_1 adalah error term yang merepresentasikan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Analisis regresi kemudian dapat dilakukan untuk menguji signifikansi statistik dari koefisien β dalam kedua persamaan tersebut. Jika koefisien β positif dan signifikan, itu akan mendukung Hipotesis 1 bahwa pemberian tambahan penghasilan pegawai berpengaruh positif dan efektif terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil analisis regresi linier sederhana data diolah melalui program SPSS versi 26.

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan beberapa variabel dependen (Ghozali, 2018). Namun R^2 (R square) tidak memiliki faktor korelasi sehingga jika dalam model ini variabel bebas terus ditambah maka nilai R akan terus membesar. Sementara itu variabel bebas belum tentu menaikkan angka adjusted R^2 sebab ia

mampu menjelaskan apakah proporsi keragaman variabel bebas atau tidak. Penambahan variabel bebas belum menjadi jaminan nilai adjusted R^2 meningkat sebab terkadang terdapat variabel yang sebenarnya tidak mampu menjelaskan keragaman variabel terikat masuk kedalam model sehingga secara implisit merusak model, (Ghozali, 2018). Sehingga penelitian ini menggunakan adjusted R^2 .

3.8.3 Uji Statistik T (Uji t)

Uji Signifikansi Parsial atau Individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda $Y_{it} = a + b_1X_{it} + b_2X_{it} + \dots + b_kX_k$. Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji t atau t -test digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t , yaitu membandingkan antara t hitung dengan t table. Pengujian ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut :

- a. Jika t hitung $<$ dari t tabel maka H_0 diterima.
- b. Jika t hitung $>$ dari t tabel maka H_0 ditolak.

Selain itu pengujian ini juga dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α (0,05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan signifikan 0,05. Dasar keputusan yang diambil dalam uji t yaitu :

- a. Jika signifikan $t < 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikan $t > 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9 Hipotesis Statistik

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan pemberian tambahan penghasilan terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung.

H_1 : Ada pengaruh positif dan signifikan pemberian tambahan penghasilan terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung.